

## BAB 3

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam bahasa Inggris PTK diartikan dengan *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk memperbaiki layanan kependidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan. Hal ini dapat dilakukan mengingat tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara berkesinambungan.

Herawati Susilo (2009:1.2) mengemukakan:

“PTK dapat didefinisikan sebagai salah satu strategi penyetaraan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan menyelesaikan masalah dengan melibatkan beberapa pihak yang saling mendukung satu sama lain serta mencoba merumuskan suatu tindakan yang diperhitungkan dapat menyelesaikan masalah atau memperbaikinya”.

Mc Niff (Suharsimi Arikunto 2008 : 102) memandang “PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mengembangkan kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar dan pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya”. Hal ini menandakan bahwa guru dapat meneliti sendiri pelaksanaan pembelajaran yang dilakukannya di kelas.

Melalui penelitian tindakan kelas guru dapat mencoba menerapkan teori, pendekatan, metode, teknik, dan strategi yang ada. Dengan demikian guru dapat memperbaiki pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan.

Pada penelitian tindakan kelas ini, seluruh rangkaian pembelajaran dilaksanakan dalam beberapa siklus. Setiap siklus tindakan bersifat kontinyu dan berkesinambungan satu sama lain, sehingga pada akhirnya dapat menghasilkan suatu keputusan sebagai hasil dari penelitian.

Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan diawali oleh suatu kajian terhadap rencana penelitian tindakan kelas. Hasil kajian ini kemudian dijadikan dasar untuk mengatasi masalah tersebut. Dari proses perencanaan yang telah disusun kemudian dilakukan suatu pelaksanaan, kegiatan pokok dan penutup yang hasilnya dipakai sebagai masukan untuk melakukan refleksi atas apa yang terjadi pada tahapan pelaksanaan.

Hasil dari proses refleksi ini kemudian melandasi upaya perbaikan dan penyempurnaan rencana tindakan berikutnya. Tahap-tahap di atas, dilakukan berulang-ulang dan berkesinambungan sampai suatu keberhasilan tertentu dapat tercapai.

Tahapan-tahapan pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan (*planning*)

Tahapan perencanaan disusun berdasarkan hasil studi pendahuluan, pada siklus ke-1 perencanaan disusun berdasarkan refleksi observasi awal, perencanaan siklus ke-2 disusun berdasarkan refleksi siklus ke-1, dan begitu seterusnya sampai tujuan dari

penelitian tercapai dengan hasil yang memuaskan. Pada tahap perencanaan diputuskan apa yang akan menjadi fokus pembelajaran, teknik dan evaluasi yang akan digunakan sebagai berikut:

a. Pendahuluan

- (1) melihat kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentatif;
- (2) melihat tentang perangkat pembelajaran antara lain persiapan atau rencana pengajaran, media dan sumber pengajaran, metode atau proses pembelajaran, serta teknik evaluasi;
- (3) pengkajian terhadap proses pembelajaran yang selama ini telah diterapkan dengan memfokuskan kajian terhadap hambatan-hambatan siswa dalam menulis paragraf argumentatif.

b. Kegiatan pokok

- (1) pengkajian terhadap hasil karya siswa pada pendahuluan;
- (2) pengkajian tentang penulisan paragraf argumentatif sebagai teknik pembelajaran.

c. Penutup

- (1) menyusun silabus dengan materi pokok menulis paragraf argumentatif;
- (2) menyusun instrumen (evaluasi);

- (3) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menulis paragraf argumentatif.

2) Pelaksanaan (*acting*)

Tahapan pelaksanaan adalah tahap berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang di mana sebelumnya tahap ini sudah dipersiapkan pada tahap perencanaan.

Selama proses pembelajaran berlangsung guru dan para observer diberikan format observasi untuk mencatat pengamatan tentang pelaksanaan proses pembelajaran. Hasil dari catatan lapangan tersebut akan menjadi bahan diskusi balikan untuk melaksanakan siklus-siklus selanjutnya.

a. Pelaksanaan tindakan siklus ke-1, meliputi :

(1) Perencanaan, meliputi:

- (a) menyusun silabus dengan materi penulisan paragraf argumentatif. Materi yang diutamakan pada pembelajaran ini adalah penulisan paragraf argumentatif;
- (b) menyusun instrumen (evaluasi pembelajaran);
- (c) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menulis paragraf argumentatif.

(2) Tindakan siklus ke-1, meliputi:

- (a) mencatat keaktifan siswa melalui pengungkapan konsepsi siswa mengenai penulisan paragraf argumentatif;
- (b) mencatat kreativitas siswa dalam menentukan alasan, contoh, dan bukti pada sebuah tulisan paragraf argumentatif;
- (c) mencatat kreativitas siswa dalam menulis paragraf argumentatif;
- (d) mencatat evaluasi proses pembelajaran;
- (e) mencatat kekurangan dan kemajuan proses hasil belajar yang dilaksanakan.

(3) Refleksi tindakan siklus ke-1, meliputi:

- (a) mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan yang terdapat pada pelaksanaan pembelajaran;
- (b) menemukan langkah-langkah perbaikan yang akan dilaksanakan pada pembelajaran berikutnya atau siklus ke-2.

b. Pelaksanaan tindakan siklus ke-2 meliputi:

(1) Perencanaan siklus ke-2, meliputi:

- (a) menyusun silabus dengan materi pokok penulisan paragraf argumentatif. Materi yang diutamakan pada

pembelajaran ini adalah materi yang mengalami kelemahan pada siklus ke-1;

- (b) menyusun instrumen (evaluasi pembelajaran);
- (c) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menulis paragraf argumentatif.

(2) Tindakan siklus ke-2, meliputi:

- (a) persepsi materi menulis paragraf argumentatif telah dipelajari;
- (b) penerapan pembelajaran menulis paragraf argumentatif dan revisi berdasarkan refleksi dari tindakan siklus ke-1;
- (c) pembelajaran pada siklus ke-2 menitikberatkan pada bangun fisik sebuah penulisan paragraf argumentatif, yaitu pada unsur-unsur alasan, contoh, dan bukti yang dianggap masih lemah;
- (d) melaksanakan evaluasi proses pembelajaran;
- (e) mencatat kekurangan dan kemajuan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

(3) Refleksi tindakan siklus ke-2, meliputi:

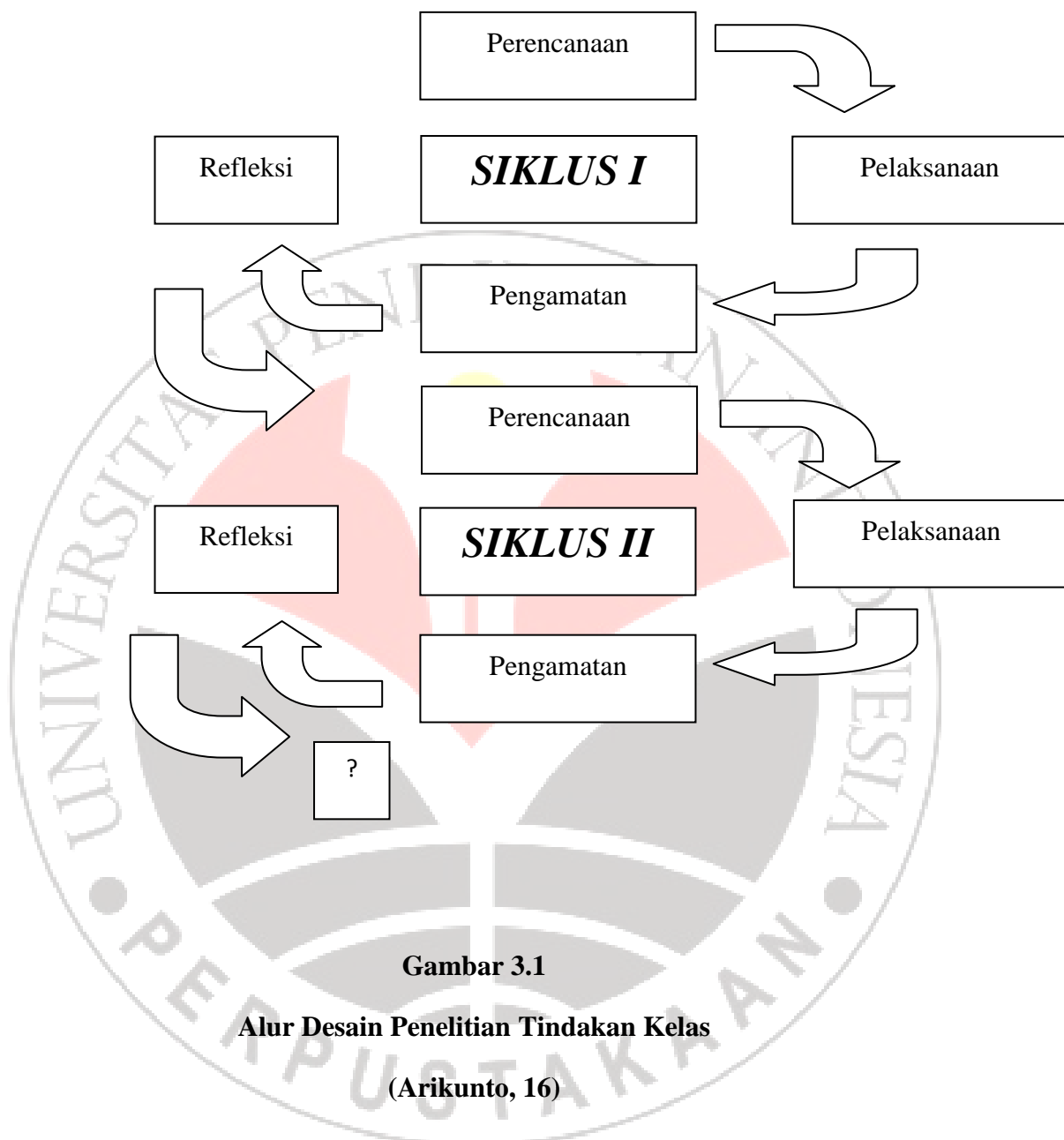
(a) menetapkan, merekap, dan mencatat (menyimpulkan) seluruh kemajuan dari pola tindakan yang telah diterapkan;

(b) setelah berakhirnya siklus ke-2 diharapkan sudah didapat temuan penelitian yang meyakinkan dan dapat mengungkapkan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Akan tetapi, penelitian akan menentukan langkah-langkah perbaikan untuk dilaksanakan pada siklus ke-3, apabila pada akhir siklus ke-2 ini masih terdapat kelemahan-kelemahan yang perlu diperbaiki.

3) Refleksi ( *Reflecting* )

Pada tahapan refleksi peneliti melakukan identifikasi untuk memperbaiki pembelajaran pada tindakan siklus selanjutnya. Hasil dari refleksi akan menjadi acuan untuk tahapan perencanaan pada siklus selanjutnya dan seterusnya sampai hasil yang diharapkan peneliti tercapai. Perlu adanya pembahasan antar siklus tersebut untuk dapat menentukan kesimpulan atau hasil dari penelitian.

Berikut bagan yang menggambarkan daur atau siklus dari tindakan penelitian.



**Gambar 3.1**

**Alur Desain Penelitian Tindakan Kelas**

(Arikunto, 16)

Siklus pelaksanaan tindakan berlangsung di dalam kelas dan merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang telah dibuat dalam penelitian ini. Langkah-langkah pembelajaran pada siklus pelaksanaan tindakan adalah:



- 1) Siklus ke-1
  - a. Merancang model pembelajaran menulis paragraf argumentatif.
  - b. Pelaksanaan proses pembelajaran menulis paragraf argumentatif, yaitu membaca hasil penulisan paragraf argumentatif dan langsung mendiskusikan unsur-unsur alasan, contoh dan bukti dalam tulisan paragraf argumentatif dengan siswa tersebut.
  - c. Evaluasi akhir menulis paragraf argumentatif yang baik berdasarkan pemahaman yang didapat dari diskusi.
  - d. Refleksi dan analisis data dari hasil pelaksanaan tindakan siklus ke-1.

- 2) Siklus ke-2

Hasil pada siklus ke-1 kemungkinan besar tidak akan memuaskan atau belum maksimal. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran tahap 2 atau siklus ke-2 dengan menitik beratkan hanya pada materi pembelajaran yang hasilnya masih lemah atau kurang sebagaimana terlihat dari hasil refleksi pada tindakan siklus ke-1.

### 3.2 Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (1998 : 109) yang dimaksud “subjek penelitian adalah benda, hal atau tempat data untuk variabel penelitian yang dipermasalahkan”. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa yang

dimaksud subjek adalah pelaku pokok pembicaraan yang menjadi permasalahan dan dipakai untuk percobaan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 23 Kota Bandung.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data perlu dilakukan dalam sebuah penelitian untuk menguji kebenaran hipotesis yang menjawab sementara rumusan masalah. Dalam PTK yang dilaksanakan, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan:

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang menuntut adanya pertemuan langsung antara peneliti dengan sumber data. Menurut Esterberg (Sugiyono 2008 : 137) “wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dalam suatu topik tertentu”. Wawancara ini dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan terhadap siswa.

2. Observasi

Observasi dilakukan pada setiap tindakan mulai dari siklus ke-1 sampai siklus ke-2. Sutrisno Hadi (1986) berpendapat bahwa “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun atas pengamatan dan ingatan dan merupakan kegiatan pengamatan secara langsung.

### 3. Lembar Kerja Siswa

Lembar kerja siswa ini dapat digunakan sebagai sumber informasi peneliti untuk mengetahui konsep awal siswa tentang materi yang dipelajari. Merupakan alat yang digunakan untuk membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran.

### 4. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Kegiatan ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa secara individual tentang materi pelajaran yang telah diberikan. Bentuk evaluasi yang digunakan adalah uraian terbatas, pelaksanaan evaluasi perlu dilaksanakan untuk memperoleh data tentang keberhasilan penelitian.

## 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian disusun sebagai alat pengumpul data penelitian. Pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini, menggunakan instrumen yang terdiri dari: lembaran observasi, lembaran wawancara dan lembaran kerja siswa. Instrumen penelitian dapat digunakan untuk melihat aktivitas siswa selama pembelajaran.

1) Lembaran Observasi

Lembaran observasi adalah rekaman yang terjadi pada saat kegiatan pembelajaran. Melalui lembaran observasi dapat tergambar tampilan siswa dan guru secara langsung dalam keadaan yang sebenarnya tidak direkayasa. Hal-hal yang diteliti meliputi pemahaman konsep dan prosedur media pembelajaran yang digunakan, kesulitan siswa dalam belajar, kurangnya kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah dipelajari, serta kesesuaian rencana pembelajaran dengan pelaksanaan.

2) Lembaran wawancara

Lembaran wawancara adalah lembaran yang digunakan untuk mengumpulkan sejumlah informasi tentang kebutuhan mengajar, kesulitan dan masalah yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran penulisan paragraf argumentatif.

Setiap jawaban dari siswa dicatat dalam lembaran wawancara, karena dapat digunakan sebagai data dalam penelitian. Melalui wawancara dapat terungkap hal-hal yang tidak siswa ungkapkan selama proses pembelajaran. Hal ini merupakan masukan yang sangat penting untuk memperbaiki kegiatan belajar selanjutnya.

3) lembaran kerja (*Work sheet*) siswa

Lembaran kerja siswa adalah lembaran hasil kerja siswa tentang penulisan paragraf argumentatif, pada lembaran kerja siswa ini akan berisikan tulisan paragraf argumentatif.

### 3.5 Teknik Pengolahan Data

Analisis data dilakukan dengan membandingkan antara hasil kreativitas menulis dengan tulisan yang dirancang atau pola perlakuan yang diberikan. Setiap rancangan tulisan diamati.

Moleong (1994:1 03) mendefinisikan “analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Data kemudian dianalisis oleh peneliti menggunakan analisis data deskriptif naratif dan komparatif”.

Menurut Arikunto (1989: 35) “analisis deskriptif adalah memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi sebenarnya. Analisis tersebut tentu harus dinyatakan seperti keadaan ukuran serta kualitasnya”.

Hasil lembaran kerja siswa akan dianalisis dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Penilaian**

NO	KRITERIA PENILAIAN	BOBOT	KUALIFIKASI				SKOR	NILAI
			SB	B	C	K		
			4	3	2	1		
1	Alasan							
2	Contoh							
3	Bukti							

Deskripsi kualifikasi penilaian sebagai berikut:

1) Alasan

4 = sempurna = sangat baik

Siswa menulis paragraf argumentatif hanya terdapat beberapa kesalahan menguasai alasan dalam penulisan paragraf argumentatif.

3 = cukup = baik

Siswa dalam menulis paragraf argumentatif kadang-kadang terjadi kesalahan dalam mengungkapkan alasan penulisan paragraf argumentatif, tetapi tidak menghilangkan makna dari tulisan tersebut.

2 = sedang = cukup

Siswa dalam menulis paragraf argumentatif sering terjadi kesalahan tentang alasan penulisan paragraf argumentatif, makna hasil penulisan paragraf argumentatif tersebut membingungkan.

1 = kurang

Siswa dalam menulis paragraf argumentatif terdapat banyak kesalahan dalam mengungkapkan alasan penulisan paragraf argumentatif, tidak

menguasai tentang materi dan latar belakang penulisan paragraf argumentatif.

2) Contoh

4 = sempurna = sangat baik

Siswa menulis paragraf argumentatif dapat memberikan contoh dengan baik dan hanya terdapat sedikit kesalahan, menguasai contoh yang ditulis dalam penulisan paragraf argumentatif.

3 = cukup = baik

Siswa dalam menulis paragraf argumentatif kadang-kadang kurang mengerti tentang contoh dalam penulisan paragraf argumentatif, tetapi contoh tersebut dapat dimengerti maknanya.

2 = sedang = cukup

Siswa dalam menulis paragraf argumentatif sering terjadi kesalahan dalam memberikan contoh penulisan paragraf argumentatif, makna dari contoh dalam hasil penulisan paragraf argumentatif tersebut membingungkan.

1 = kurang

Siswa dalam menulis paragraf argumentatif tidak bisa membuat contoh sama sekali dalam penulisan paragraf argumentatif, tidak menguasai tentang masalah yang akan ditulis dan contoh yang akan ditulis dalam penulisan tersebut.

3) Bukti

4 = sempurna = sangat baik

Siswa menulis paragraf argumentatif dengan memberikan bukti yang benar dan sesuai dengan penulisan paragraf argumentatif, menguasai bukti yang dapat dikemukakan dalam penulisan paragraf argumentatif.

3 = cukup = baik

Siswa dalam menulis paragraf argumentatif dapat memberikan bukti tentang penulisan paragraf argumentatif, tetapi peristiwa dan kapan terjadi tidak diketahui.

2 = sedang = cukup

Siswa dalam menulis paragraf argumentatif mengungkapkan bukti yang tidak benar dan tidak sesuai dengan peristiwa yang terjadi.

1 = kurang

Siswa dalam menulis paragraf argumentatif tidak mengerti sama sekali tentang bukti dalam penulisan paragraf argumentatif, tidak menguasai tentang peristiwa yang terjadi dan kapan dalam penulisan paragraf argumentatif.